

SELF-EFFICACY OF SEVENTH-GRADE STUDENTS AT SMPN 1 2×11 ENAM LINGKUNG WHO LEARN USING THE RECIPROCAL TEACHING MODEL

Muhammad Fakhрил Amin^{1*}, Andi Susanto², and Fitria Mardika³
^{1,2,3} **Program Studi Tadris Matematika FTK, UIN Imam Bonjol Padang**
[*farilfc11@gmail.com](mailto:farilfc11@gmail.com), andisusanto@uinib.ac.id, fitriamardika@uinib.ac.id

Articel Received: 03/09/2024; **Accepted:** 06/09/2024

ABSTRACT

This study aims to determine the self-efficacy of seventh grade students of SMP N 1 2x11 Enam Lingkung who learn with Reciprocal Teaching learning model. This research is a Quasy Experiment. The population of this study was all students of class VII SMP N 1 2x11 Enam Lingkung with VII B as the experimental class. The instrument used self-efficacy questionnaire by looking at the degree of achievement. Based on the results of the questionnaire, the degree of achievement of students' self-efficacy is 84.15% with high criteria, so it can be said that students who learn with the Reciprocal Teaching model have high self-efficacy, meaning that the application of the Reciprocal Teaching model can improve students' self-efficacy.

Keywords: *Reciprocal Teaching Learning Model, Self-Efficacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self-efficacy* peserta didik kelas VII SMP N 1 2x11 Enam Lingkung yang belajar dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini adalah *Quasy Experiment*. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas VII SMP N 1 2x11 Enam Lingkung dengan VII B sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan angket *self-efficacy* dengan melihat derajat pencapaian. Berdasarkan hasil angket diperoleh derajat pencapaian *self-efficacy* peserta didik adalah 84,15% dengan kriteria tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik yang belajar dengan model *Reciprocal Teaching* mempunyai *Self-efficacy* tinggi, berarti bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat memperbaiki *Self-Efficacy* peserta didik.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Reciprocal Teaching, Self-Efficacy*

A. PENDAHULUAN

Konsep matematika tersusun secara hierarkis dan saling berkesinambungan, dari materi yang sederhana meningkat ke materi yang lebih rumit. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang belum tuntas menguasai matematika tingkat dasar akan kesulitan dalam memahami matematika tingkat berikutnya. Hal ini menyebabkan munculnya anggapan bahwa matematika itu sulit dan menyebabkan peserta didik cenderung menunjukkan keyakinan dan minat yang rendah dalam belajar matematika (Nabila et al., 2023).

Self-efficacy merupakan kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan persoalan matematika. Kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika terbentuk karena sikap positif peserta didik terhadap matematika yaitu mampu memecahkan persoalan matematika yang sesuai dengan kemampuannya (Subaidi, 2016). Self-efficacy merupakan keyakinan yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai keberhasilan

dalam proses pembelajaran, karena peserta didik yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung memiliki motivasi, keberanian dan tekun dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, sedangkan peserta didik yang memiliki self-efficacy rendah cenderung tidak mau mengerjakan tugas yang dianggap sulit dan mudah menyerah (Marasabessy, 2020). Self efficacy atau keyakinan diri harus dimiliki peserta didik agar berhasil dalam kegiatan pembelajaran (Azzahra et al., 2023). Berdasarkan uraian self-efficacy yang dijelaskan maka harus ada pada setiap diri peserta didik agar dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Tetapi fakta dilapangan menunjukkan hal yang berbeda.

Berdasarkan wawancara dengan para pendidik, diketahui bahwa peserta didik cenderung malas mengerjakan latihan soal matematika ketika soal tersebut sedikit berbeda dari contoh yang diberikan. Hal ini terjadi karena mereka sering merasa buntu dan tidak dapat menemukan cara untuk menyelesaikannya, sehingga akhirnya memilih untuk menyerah. Ketika mengerjakan tugas mandiri dan ujian, peserta didik akan saling bertanya kepada teman disebelahnya jika ada kesempatan. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki keyakinan yang cukup akan kemampuannya sendiri yang mengakibatkan rendahnya self-efficacy peserta didik padadimensi magnitude (tingkat kesulitan tugas) dan dimensi strength (derajat keyakinan atau pengharapan).

Untuk meningkatkan *Self-Efficacy* peserta didik, peran pendidik sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dan meningkatkan keyakinan diri mereka dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Reciprocal Teaching*. *Reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajar materi kepada teman dengan menerapkan empat strategi pemahaman mandiri yaitu membuat pertanyaan, mengklarifikasi, memprediksi, dan menyimpulkan (Shoimin, 2014). Berdasarkan uraian tersebut maka model reciprocal teaching ini merupakan model yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam belajar, karena dalam model ini akan mengajari empat pemahaman mandiri yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Melinda Chusnul Chotima, dkk dengan judul "Pengaruh *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self-efficacy Peserta didik". penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yun dkk dengan judul "Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal* dan *Efficacy* Diri Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember". Dari penelitian terdahulu dijelaskan bahwa self-efficacy peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*.

Model *Reciprocal Teaching* diperkenalkan oleh Ann Brown pada tahun 1982. Prinsip pembelajaran ini adalah peserta didik menyampaikan materi yang dipelajari sebagaimana jika pendidik mengajarkan suatu materi. *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini peserta didik berperan sebagai "pendidik" untuk menyampaikan materi kepada peserta didik lainnya. Sementara itu, pendidik lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan scaffolding. Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu (Susanto, 2019). *Reciprocal teaching* digambarkan sebagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam bentuk dialog antara pendidik dan peserta didiknya mengenai bagian dari suatu teks. Aktivitas dialog tersebut disusun dengan empat strategi yaitu: membuat pertanyaan, mengklarifikasi, memprediksi, dan menyimpulkan. Menggunakan model ini diharapkan peserta didik lebih aktif dan juga bisa memberikan ilmu kepada teman kelompoknya, karena peserta didik akan diberikan materi lalu berdiskusi. Setelah itu tampil kedepan

menjadi pendidik dan teman kelompoknya menjadi peserta didik (Apnika Ranti & , Nana Sepriyanti, 2023).

Pembelajaran terbalik (Reciprocal Teaching) ialah suatu penyampaian materi ajar yang mana pendidik menunjuk seseorang peserta didik untuk menggantikan peranannya sebagai pendidik dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Reciprocal Teaching (Pembelajaran Terbalik) adalah suatu model pembelajaran yang mana peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, peserta didik menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada peserta didik lainnya. Pendidik hanya sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh peserta didik. Pada model ini, peserta didik yang langsung berperan sebagai seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada teman – temannya, pendidik hanya sebagai fasilitator dan pembimbing.

Berdasarkan penjelasan di atas maka melalui penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap self-efficacy peserta didik kelas VII SMPN 1 2x11 Enam Lingsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui self-efficacy peserta didik yang belajar menggunakan LKPD dengan model pembelajaran reciprocal teaching dikelas VII B lebih tinggi dari pada peserta didik yang tidak menggunakan LKPD dengan model pembelajaran Ekspositori di SMPN 1 2x11 Enam Lingsung Tahun pembelajaran 2023/2024.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experiment design). Penelitian eksperimen semu menurut Budiyono bahwa "Tujuan eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan" (Budiyono, 2003). Jadi penelitian eksperimen semu dilakukan untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh suatu tindakan bila dibandingkan dengan tindakan lain dengan pengontrolan variabelnya sesuai dengan kondisi yang ada (situasional). Pada kelas VII B diberikan perlakuan dengan LKPD dan model Reciprocal Teaching dalam waktu tertentu kemudian dilakukan perlakuan berbeda pada kelas VII lainnya pada SMPN 1 2x11 Enam Lingsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 2x11 Enam Lingsung Kec. 2x11 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman, jln. Raya Padang Bukittinggi KM 46, Kec. 2x11 Enam Lingsung Kode Pos 25584. Pengumpulan data dilaksanakan pada kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dimulai pada tanggal 10 juli 2023 sampai dengan melakukan observasi awal. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2024 semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Sugiyono mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya . Menurut Handayani, populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Jadi, populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 1 2x11 enam lingsung pada

tahun pelajaran 2023/2024. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Sampel juga dapat merupakan populasi itu sendiri. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Maka sampel yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini adalah kelas VII B SMPN 1 2x11 Enam Lingsung.

Variabel adalah suatu atribut, sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel Bebas (Independen), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Reciprocal Teaching Disertai LKPD. Variabel Terikat (Dependen), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah self-efficacy.

Penelitian ini dilakukan atas 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap penyelesaian ini semua materi pokok tentang statistika telah selesai diajarkan, kemudian dilakukan pemberian angket Self Efficacy kepada kelas VII B SMPN 1 2x11 Enam Lingsung.

Metode pengumpulan data untuk self-efficacy peserta didik dapat dilakukan dengan langkah-langkah Perhitungan skor kepercayaan terhadap Self-Efficacy peserta didik dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Self-Efficacy peserta didik. Pedoman penskoran menggunakan skala likert, Hitung jumlah skor setiap butir pertanyaan sesuai indikator yang diamati, Untuk menghitung derajat pencapaian Self-Efficacy peserta didik menggunakan rumus, Derajat pencapaian angket Self-Efficacy peserta didik yang diperoleh selanjutnya dikualifikasikan dengan menggunakan kriteria yang tertera. Analisis data bertujuan untuk memperoleh informasi self-efficacy peserta didik yang dinilai dari angket. Adapun kriteria derajat pencapaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Derajat Pencapaian

Kriteria Derajat	Kategori
$75 \leq \text{skor angket} \leq 100\%$	Tinggi
$50 \leq \text{skor angket} \leq 74,99\%$	Sedang
$25 \leq \text{skor angket} \leq 44,99\%$	Kurang
$0 \leq \text{skor angket} \leq 24,99\%$	Rendah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran yang dilakukan memperhatikan aspek-aspek *self-efficacy* peserta didik. Setelah diberikan angket self-efficacy matematis pada kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai setiap Aspek *Self Efficacy* Matematis Peserta Didik

No	Dimensi	Derajat Pencapaian	Kategori
1	Magnitude (Tingkat Kesulitan Tugas)	83,83%	Tinggi
2	Strength (Derajat keyakinan atau pengharapan)	82,92%	Tinggi
3	Generality (luas bidang perilaku)	85,66%	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh bahwa persentase derajat pencapaian setiap dimensi self-efficacy peserta didik di kelas eksperimen dengan kriteria tinggi. Hasil deskripsi data dan analisis data diperoleh bahwa self-efficacy peserta didik pada kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching berbantuan memberikan ketertarikan dan fokusnya terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan pencapaian self-efficacy peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching memperoleh persentase pencapaian 84,15% dan berada pada kategori tinggi. Adapun rata-rata skor dan persentase pencapaian tiap dimensi hasil data angket peserta didik kelas eksperimen adalah sebagai berikut: Dimensi magnitude (tingkat kesulitan tugas) peserta didik pada kelas eksperimen termasuk kedalam kategori tinggi hal ini karena pada model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan peserta didik pada setiap tahapan-tahapannya dituntut untuk mengerjakan bersama kelompok yang saling berinteraksi mengenai materi yang akan di buat bersama melibatkan proses saling bertukar ide dan pendapat serta saling tukar pikiran melalui proses saling berargumentasi.

Dimensi strength peserta didik pada kelas eksperimen termasuk kedalam kategori yang tinggi hal ini karena pada model model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan peserta didik belajar secara berkelompok Dimensi generality peserta didik pada kelas eksperimen termasuk kedalam kategori tinggi hal ini karena pada model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan adanya diskusi kelompok untuk menyelesaikan soal- soal yang ada di LKPD dan adanya tugas proyek di dari masing-masing kelompok yang dapat dibaca dan dipahami kembali oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik, akibatnya peserta didik mampu membuat latihan secara mandiri dan mampu mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul saat belajar.

Dimensi generality peserta didik pada kelas eksperimen termasuk kedalam kategori tinggi hal ini karena pada model pembelajaran Reciprocal Teaching adanya diskusi kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD. Sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik, akibatnya peserta didik mampu membuat latihan secara mandiri dan mampu mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul saat belajar.

Menurut peneliti, self-efficacy peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan dikategorikan tinggi karena pada model ini mendorong peserta didik untuk memiliki kesempatan berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dalam pemecahan soal, mengembangkan kemampuan sosial serta memperoleh kepercayaan diri dalam berbicara dan menyampaikan ide-ide melalui proses belajar mengajar yang efektif. Pada langkah mempresentasikan hasil akhir peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, yang akan meningkatkan kepercayaan diri pada kemampuannya. Selain itu kemampuan pemahaman konsep matematis sangat erat kaitannya dengan self-efficacy peserta didik, karena setiap memahami konsep keyakinan peserta didik akan kemampuannya sangat diperlukan dan ini juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dimana pembentukan kelompoknya secara heterogen.

Pengelompokan peserta didik secara heterogen ini dimaksud untuk memberikan peserta didik yang memiliki self-efficacy rendah agar dapat belajar dengan peserta didik yang memiliki self-efficacy yang tinggi.

D. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dengan judul "Self-Efficacy Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 2×11 Enam Lingkung Yang Belajar dengan Model Reciprocal Teaching" maka dapat diambil kesimpulan bahwa self-efficacy peserta didik diperoleh derajat pencapaian self-efficacy yang diajar dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan memiliki kriteria tinggi. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan Pada penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan media yang lebih efektif untuk menarik minat belajar peserta didik dibandingkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada saat penerapan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching alokasi waktu yang digunakan harus dirancang sebaik mungkin, karena pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup banyak, dan juga kepada para pembaca diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk memperkaya wawasan yang dimiliki.

E. ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama, penulis berterima kasih kepada Program Studi Tadris Matematika, FTK, UIN Imam Bonjol Padang atas dukungan, fasilitas dan sumber daya yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan, masukan dan saran selama proses penelitian. Penghargaan dan rasa hormat yang mendalam juga penulis haturkan kepada keluarga atas doa dan motivasi yang tiada henti.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Apnika Ranti, & , Nana Sepriyanti, F. M. (2023). *APPLICATION OF RECIPROCAL TEACHING LEARNING MODEL IN IMPROVING STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITY*.
- Azzahra, B. A., Fitriza, R., & Mardika, F. (2023). Analisis Self Efficacy Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, Share. *Math Educa Journal*, 7(2), 121–131.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/matheduca/article/view/7053>
- Budiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UNS Press.
- Marasabessy, R. (2020). Kajian Kemampuan Self Efficacy Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 168–183.
<https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.17>
- Nabila, T., Susanto, A., Utami, N. P., Matematika, T., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2023). *SELF*

EFFICACY OF STUDENTS WHO LEARN WITH GROUP INVESTIGATION LEARNING MODEL. 706-712.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.

Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Σigma*, 1(2), 64-68.

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Susanto, A. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Model Reciprocal Teaching (RT) Dan Model Air Auditory Intellectually Repetition (AIR). *Math Educa Journal*, 3(2), 219-230.